

Pengembangan Produk Olahan Jambu Kristal Menjadi Selai sebagai Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bantarsari, Kabupaten Bogor

Muhammad Zakaria*, Tutus Rully, Abel Gandhy

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Kota Bogor

*Penulis korespondensi: mhmmdzakaria472@gmail.com

Dikirim : 5 Agustus 2025

Direvisi : 29 Agustus 2025

Diterima : 30 Agustus 2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Bantarsari, Kabupaten Bogor, melalui inovasi produk olahan jambu kristal menjadi selai sebagai solusi terhadap rendahnya pemanfaatan hasil panen nonstandar. Metode yang digunakan adalah Participatory Action and Learning System (PALS) dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan petani, Kelompok Wanita Tani (KWT), UMKM, dan ibu-ibu PKK. Kegiatan dilakukan melalui tahapan observasi, Focus Group Discussion (FGD), uji coba formulasi, pelatihan produksi, hingga evaluasi produk. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dan pemahaman masyarakat dalam mengolah jambu kristal menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Produk yang dihasilkan telah melalui uji proksimat di laboratorium untuk memastikan kualitas dan kandungan nutrisinya. Selain itu, pemasaran dilakukan secara daring dan luring guna menjangkau pasar yang lebih luas. Program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan petani dan pelaku UMKM, tetapi juga menumbuhkan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Kegiatan ini mendapat respon positif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, dan direkomendasikan untuk terus dilanjutkan melalui pendampingan usaha dan pelatihan lanjutan di bidang kewirausahaan dan pemasaran digital.

Kata kunci: jambu kristal, kesejahteraan, pemberdayaan, selai

Abstract: This community service program aimed to empower the residents of Bantarsari Village, Bogor Regency, by developing an innovative processed product (crystal guava jam) as a solution to the underutilization of non-standard harvests. The program employed the Participatory Action and Learning System (PALS) method with a participatory approach involving farmers, women farmer groups (KWT), micro, small, and medium enterprises (MSMEs), and members of the Family Welfare Movement (PKK). Activities included observation, focus group discussions (FGDs), formulation trials, production training, and product evaluation. The training results showed an improvement in participants' knowledge and skills in processing crystal guava into high-value products. The jam product underwent proximate laboratory testing to ensure its quality and nutritional content. Marketing was conducted both online and offline to reach broader markets. This program not only increased farmers' and MSME income but also fostered local economic independence and community welfare. The initiative received positive responses from stakeholders, including the village government, and is recommended for continuation through business mentoring and advanced training in entrepreneurship and digital marketing.

Keywords: *crystal guava, empowerment, jam, welfare*

1. Pendahuluan

Tri Dharma Perguruan Tinggi menjadi landasan fundamental dalam lingkup dunia pendidikan tinggi yang harus dianut serta dilaksanakan oleh mahasiswa maupun dosen, yang di dalamnya berisi tiga pilar, yaitu pendidikan, pengabdian, dan penelitian. Mahasiswa diharapkan tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki guna memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam membangun desa (Syahputra & Putra, 2020). Sehubungan dengan hal ini, mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif dalam membangun desa sehingga dapat ikut serta dalam melaksanakan berbagai program, salah satunya adalah melalui program pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi. Melalui keterlibatan dalam program pemberdayaan masyarakat, mahasiswa dapat mengintegrasikan aspek pendidikan untuk memberikan solusi nyata bagi permasalahan yang dihadapi masyarakat desa.

Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek yang penting dalam upaya memajukan dan mensejahterakan masyarakat desa (Firman, 2021). Kegiatan pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk memberikan dampak dan manfaatnya secara langsung yang dirasakan oleh masyarakat desa (Emilia, 2022). Hal ini perlu dipahami karena tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah mempercepat upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) agar sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan yang terus berubah, mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat dinamis yang siap menempuh perubahan menuju perbaikan dan kemajuan, dan mempercepat upaya penguatan dan pengembangan institusi serta profesi di tengah masyarakat agar sejalan dengan dinamika perkembangan dalam proses modernisasi. Salah satu penerapan pemberdayaan masyarakat saat ini, yaitu melalui inovasi produk berbasis kearifan lokal (Harini dkk., 2025). Penerapan pemberdayaan yang dimaksud, yaitu pengembangan agroindustri dalam hal pengolahan yang mampu meningkatkan nilai produk (Prabowo dkk., 2020). Salah satu contoh komoditas lokal yang dapat meningkatkan nilai produk adalah jambu kristal, buah tropis yang memiliki cita rasa unik serta kandungan gizi yang tinggi (Amelia dkk., 2024).

Desa Bantarsari sebagai salah satu desa yang berada di Kabupaten Bogor dengan penghasil jambu kristal terbanyak, sehingga dijuluki sebagai Desa Jambu Kristal Nasional (Nurlaela dkk., 2024). Mayoritas Masyarakat Desa Bantarsari berprofesi sebagai petani,

diantaranya bergerak pada usaha jambu kristal. Jambu kristal mulai dikembangkan di Taiwan sejak tahun 1991 dan termasuk dalam keluarga jambu biji, kemudian dikembangkan di Indonesia pada tahun 2009 hingga saat ini (Rupasari dkk., 2022). Jambu kristal (*Crystal guava*) dikenal memiliki ciri khas tersendiri yaitu mempunyai jumlah biji kurang dari 3% bagian buah, keistimewaan ini yang banyak diminati dan memiliki keunggulan nilai ekonomi untuk dibudidayakan (Alamsyah, 2023). Warna, ukuran, dan rasa menjadi keunggulan dari varietas jambu kristal. Jambu kristal memiliki banyak kandungan diantaranya sebagai vitamin yang sangat bermanfaat bagi tubuh, yaitu Vitamin C yang dikenal sebagai asam askorbat yang merupakan jenis vitamin yang larut dalam air yang berasal dari heksosa (Melinda dkk., 2024).

Hasil panen jambu kristal yang dikelola oleh para petani di Desa Bantarsari terus meningkat setiap tahunnya, karena pohon jambu kristal terus menerus berbuah tanpa mengenal musim jika pemeliharaan terhadap kebutuhan pohon dilakukan secara optimal (Alamsyah, 2023). Kualitas buah yang dihasilkan pasca panen bervariasi, mulai dari grade A, grade B, grade C, hingga grade D. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap petani jambu kristal dan pihak Desa Bantarsari, diperoleh data bahwa rata-rata petani hanya menjual hasil panennya secara konvensional seperti ke pasar/supermarket, tetapi buah yang dijual tidak bisa masuk semua karena tidak memenuhi standar yang menyebabkan sisa jambu kristal menjadi busuk dan merugikan bagi petani jambu kristal. Dari permasalahan ini, petani jambu kristal di Desa Bantarsari mempunyai potensi untuk diberikan edukasi dengan adanya pelatihan dan pendampingan, dalam mengolah hasil pertanian menjadi lebih baik dengan salah satu bentuk inovasi yang dapat dikembangkan adalah pengelolaan jambu kristal menjadi produk turunan berupa selai jambu kristal. Selai merupakan produk olahan yang biasanya terbuat dari buah-buahan yang dibuat dengan campuran gula hingga menjadi kental dan manis. Produk ini berpotensi memberikan nilai tambah pada jambu kristal dan penghasilan bagi petani, sehingga dapat meningkatkan harga jualnya dibandingkan menjual buahnya secara langsung.

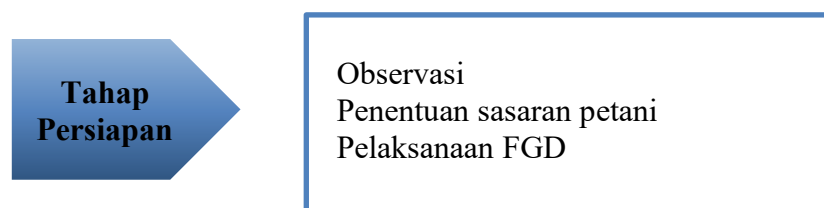
Melalui program pemberdayaan masyarakat ini, mahasiswa berperan dan ikut serta dalam mendukung peningkatan kesejahteraan melalui penggunaan sumber daya manusia secara maksimal. Kunci untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan yang berkelanjutan yaitu memperkuat layanan penyuluhan kepada masyarakat dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang ada (Alamsyah, 2023). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat lokal, serta menumbuhkan kemandirian untuk pengembangan produk turunan di Desa Bantarsari. Oleh karena itu, diharapkan program pemberdayaan ini dapat

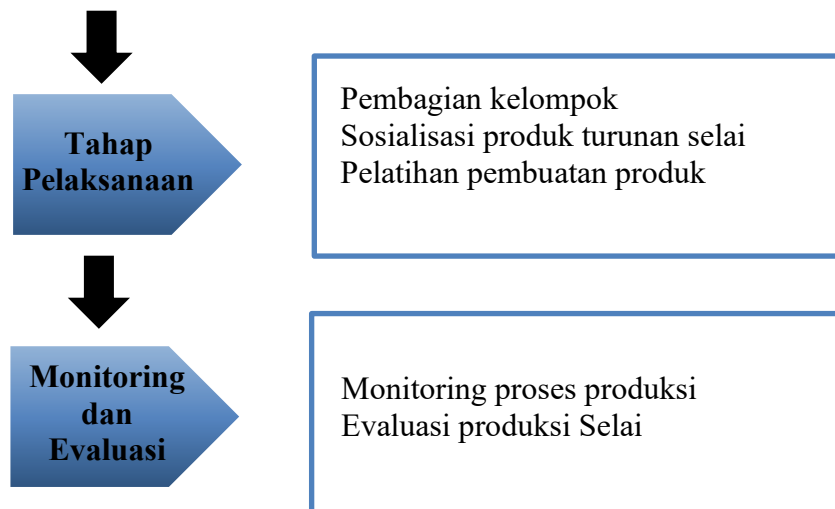
meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan memperkuat ekonomi melalui produk inovasi berupa selai.

2. Metode

Dalam program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Bantarsari, pengabdian menggunakan metode *Participatory Action and Learning System* (PALS) yaitu salah satu pemberdayaan sasaran yang bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses mewujudkan kehidupan yang lebih baik (Hasan dkk., 2020). Metode ini menempatkan Masyarakat Desa Bantarsari sebagai subjek yang berpartisipasi aktif sekaligus objek dalam keberlangsungan program. Observasi secara langsung dilakukan sebagai tahap awal untuk memeriksa hal-hal terkait produksi selai dari bahan dasar jambu kristal. Pihak-pihak yang menghadiri dalam kegiatan ini, yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT), ibu-ibu PKK, pelaku UMKM, dan Masyarakat Bantarsari. Selain observasi secara langsung terdapat Focus Group Discussion (FGD) dan pelatihan pembuatan selai. Pelatihan ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Bantarsari, Kabupaten Bogor pada tanggal 29 Juli 2024, pada pukul 13.00-15.30 WIB.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini berfokus pada peran strategis mereka sebagai penyampai materi informasi terkait potensi pengembangan produk olahan dari buah jambu kristal, khususnya dalam bentuk selai. Tujuan utama dari penyampaian materi tersebut adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para peserta mengenai potensi nilai tambah dari jambu kristal. Pelatihan dilaksanakan dengan membagi peserta ke dalam 2 kelompok, lalu pendampingan diberikan oleh mahasiswa kepada setiap kelompok dalam membantu peserta memahami proses pembuatan produk secara baik dan terarah. Tahapan kegiatan disusun seperti pada Gambar 1.





Gambar 1. Tahapan Program Pengabdian Masyarakat

3. Hasil dan Diskusi

Pemberdayaan masyarakat melalui penggunaan komoditas lokal jambu kristal sebagai produk turunan yang inovatif berupa selai, berhasil menarik perhatian para petani serta masyarakat sekitar untuk membuka peluang usaha baru yang berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Sebelum melakukan pendampingan dan pelatihan, tim pengabdian melakukan kajian awal melalui observasi secara langsung di Desa Bantarsari. Hasil observasi secara langsung menunjukkan adanya permasalahan yaitu para petani belum sepenuhnya mengetahui hasil panen jambu yang tidak layak jual dan dikategorikan tidak busuk dapat diubah menjadi produk turunan yang bernilai ekonomis. Selanjutnya, *Forum Group Discussion* (FGD) diadakan dengan para petani, pihak desa, ibu-ibu PKK, dan pelaku UMKM mengenai inovasi olahan jambu kristal menjadi produk berupa selai yang mempunyai daya jual. Para peserta dalam kegiatan ini menunjukkan antusiasme terhadap gagasan produk turunan jambu kristal. Sebelum ke tahap pelatihan, para pengabdian melakukan proses uji coba dan simulasi produk. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan formulasi yang sesuai, warna yang pas, dan tidak berair. Selai yang baik akan menghasilkan warna kecoklatan, tidak cair, dan tahan lama.

Setelah melakukan uji coba dan mendapatkan formulasi yang sesuai, selanjutnya dilaksanakan pelatihan pembuatan selai sebagai langkah penerapan hasil inovasi secara langsung. Pertama Pelatihan dilaksanakan dengan penyampaian manfaat dari produk selai dan proses pembuatannya. Setelah itu masuk ke tahap praktik langsung dengan menggunakan bahan dan peralatan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan produksi selai. Dalam

pembuatan selai, terdapat sejumlah alat dan bahan yang disiapkan seperti dicantumkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan selai

Alat	Bahan
Pisau	6 kg jambu kristal
Blender	$\frac{3}{4}$ gula pasir/per 3 kg jambu jambu kristal
Kompor	sejumput garam
Wajan	100 ml air/3 kg jambu kristal
Spatula	
Talenan	
Sendok	
Baskom	
Cup	

Selanjutnya memasuki proses pembuatan selai dibagi dalam dua kelompok, mengikuti tahapan berikut:

1. Cuci jambu kristal dengan air.
2. Potong jambu kristal menjadi dua bagian dan pisahkan biji dari daging buah.
3. Masukkan jambu kristal dan air ke dalam blender, lalu haluskan.
4. Setelah halus, masukan ke dalam wajan.
5. Aduk hingga air jambu kristal sedikit surut dengan api sedang.
6. Jika sudah mulai surut, campurkan gula ke dalam wajan.
7. Aduk kembali hingga berubah warna menjadi kecoklatan dan tidak berair.
8. Setelah matang, tiriskan selai yang sudah jadi.
9. Selanjutnya masukan selai yang sudah dingin ke dalam cup.
10. Selai siap diperjualbelikan.

Dalam proses pembuatan selai ini dilakukan secara langsung oleh Kelompok Wanita Tani (KWT), ibu-ibu PKK, pelaku UMKM, dan Masyarakat Bantarsari. Gambar 2 memperlihatkan proses pelatihan yang dilaksanakan secara partisipatif, mulai dari tahap proses pengolahan, pendampingan secara berkala, sampai pada pengemasan selai. Kegiatan ini memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta dalam mengolah produk turunan jambu kristal. Hasil pelatihan pembuatan selai dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Proses Pelatihan Produksi Selai



Gambar 3. Hasil Pelatihan Produksi Selai

Produk yang dihasilkan dari pelatihan, selanjutnya dilakukan uji laboratorium sebelum diperjualbelikan untuk memastikan keamanan, kualitas, dan kepatuhan produk terhadap standar yang berlaku. Pengujian dilakukan di SIG *Laboratory* PT. Saraswanti Indo Genetech yang berlokasi di Jl. Rasamala No.20 Taman Yasmin Bogor. Pengujian yang dilakukan dalam produk ini adalah uji proksimat, yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui komposisi nutrisi dalam suatu bahan, terutama dalam bahan pangan. Hasil uji proksimat terlampir pada Tabel 2. Analisis dilakukan dalam dua pengulangan, yaitu *simplo* dan *duplo*, dengan hasil yang konsisten dan menunjukkan keandalan data. Kadar abu terukur sebesar 0,50% pada kedua pengulangan, yang mencerminkan kandungan mineral total dalam sampel. Energi dari lemak tercatat sebesar 0 Kkal/100 g, sejalan dengan kadar lemak total yang sangat rendah, yakni <0,02%. Hal ini mengindikasikan bahwa bahan tersebut hampir tidak mengandung lemak, sehingga kontribusi energi dari lemak dapat diabaikan. Kadar air dalam sampel berkisar antara 42,28% hingga 42,56%, menunjukkan tingkat kelembapan yang cukup tinggi dan dapat mempengaruhi daya simpan produk. Energi total yang dihasilkan oleh sampel mencapai 228,88 Kkal/100g (*simplo*) dan 227,76 Kkal/100g (*duplo*). Nilai ini sebagian besar berasal dari kandungan karbohidrat yang tinggi, yaitu 56,58% dan 56,28%, yang dihitung berdasarkan metode perbedaan (*by difference*). Secara keseluruhan, profil komposisi ini menunjukkan bahwa sampel merupakan bahan pangan rendah lemak dan protein, dengan kandungan karbohidrat sebagai sumber utama energi.

Tabel 2. Hasil Uji Proksimat Produk Selai

No	Parameter	Unit	Simplo	Duplo	Limit Of Detection	Method
1	Kadar Abu	%	0,50	0,50	-	SNI 01-2891-1992 butir 6.1
2	Energi dari Lemak	Kcal/100 g	0	0	-	18-8-9/MU/SMM-SIG (perhitungan)
3	Kadar Lemak Total	%	< 0,02	< 0,02	-	18-8-5/MU/SMM-SIG butir 3.2.2 (Gravimetri)
4	Kadar Air	%	42,28	42,56	-	SNI 01-2891-1992 butir 5.1
5	Energi Total	Kcal/100 g	228,88	227,76	-	18-8-9/MU/SMM-SIG (perhitungan)
6	Karbohidrat (By Difference)	%	56,58	56,28	-	18-8-9/MU/SMM-SIG (perhitungan)
7	Kadar Protein	%	0,64	0,66	-	18-8-31/MU/SMM-SIG (Titrimetri)

Setelah melakukan uji proksimat, para peserta melakukan uji coba kembali di rumah masing-masing sebagai evaluasi pelatihan yang sudah dilakukan. Penjualan selai dilakukan secara online maupun offline. Penjualan luring dilakukan dengan membuka *booth* yang bertepatan pada kegiatan HUT Desa Bantarsari, dengan cara *mouth to mouth*. Untuk penjualan *online* dilakukan dengan memanfaatkan *e-commerce* seperti Shopee dan media sosial seperti WhatsApp. Kegiatan pemasaran ini bertujuan memperluas jangkauan penjualan produk dan dapat bersaing dengan kompetitor lainnya. Kegiatan penjualan produk terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penjualan Produk Selai

Produk selai menjadi daya Tarik masyarakat untuk mencoba membuatnya sendiri, daya tarik ini mendapat sambutan positif dari berbagai kalangan. Dalam kegiatan pelatihan membuat produk turunan jambu kristal, diterima dengan baik oleh Kepala Desa Bantarsari, perwakilan ibu-ibu PKK, perangkat desa, dan ketua kelompok petani jambu kristal. Pernyataan tersebut disampaikan langsung dalam wawancara yang prosesnya diperlihatkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Dokumentasi Wawancara Pihak Terlibat

Pernyataan Kepala Desa Bantarsari saat diwawancarai terkait pelatihan pembuatan produk turunan jambu kristal yaitu “Saya mengapresiasi teman-teman Mahasiswa Pakuan yang sudah mau berkolaborasi dengan Desa Bantarsari, dengan menciptakan produk-produk nyata dan unggul yang berpotensi untuk Desa Bantarsari agar lebih maju dan berkembang. Saya berharap

kolaborasi ini tidak hanya berhenti sampai disini”. Selain itu juga terdapat pernyataan dari perwakilan pihak desa yaitu “Kami sangat terbantu dengan kehadiran teman-teman Mahasiswa Pakuan yang terus terlihat perkembangannya. Kalian sangat luar biasa karena kalian tau apa yang menjadi kebutuhan yang diinginkan di Desa Bantarsari”. Adapun pernyataan dari perwakilan ibu-ibu PKK yaitu “Selama mengikuti pelatihan kami mendapatkan ilmu dari Mahasiswa Pakuan, serta yang lebih utama adalah mendapatkan manfaat yang sudah bisa diterima dan dapat mempraktikannya secara langsung, semoga kedepannya dapat berkembang lebih baik lagi dan dirasakan oleh seluruh Masyarakat Indonesia. Yang terakhir pernyataan dari ketua kelompok petani jambu kristal yaitu “Setelah adanya kegiatan pengabdian di Desa Bantarsari ini, saya merasakan sendiri pengaruhnya, saya selaku ketua kelompok petani jambu kristal terbantu dalam menambah semangat sekaligus untuk para petani lainnya dalam mengelola jambu kristal, karena sebelumnya kami tidak bisa menerima hasil penjualan secara keseluruhan disebabkan adanya berbagai macam kualitas jambu. Dan kami juga sangat senang karena hasil penjualan jambu dapat meningkat karena adanya kegiatan ini yang mengajarkan tentang inovasi produk turunan”.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat keterampilan, pengetahuan, dan pendapatan masyarakat Desa Bantarsari, khususnya para petani, mengalami peningkatan kesejahteraan. Melalui pelatihan pembuatan produk turunan berupa selai, masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman baru tentang produk turunan, tetapi dapat termotivasi untuk memanfaatkan potensi lokal secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat khususnya program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bantarsari melalui pelatihan pengolahan jambu kristal menjadi produk turunan berupa selai, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini mampu memberdayakan Kelompok Wanita Tani (KWT), pelaku UMKM, dan petani jambu kristal untuk mengembangkan potensi lokal secara produktif dan berkelanjutan. Hasil pelatihan yang dilengkapi dengan uji mutu produk menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memperoleh ilmu baru, tetapi juga memiliki semangat dan motivasi untuk menjalankan usaha mandiri yang bernilai jual tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI), Universitas Pakuan, Kepala Desa Bantarsari, petani beserta Masyarakat Desa Bantarsari, Dosen Pendamping, dan Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMM) Universitas Pakuan, atas ketersediaan bantuan dan dukungan untuk pelaksanaan program Hibah PPK Ormawa.

Daftar Referensi

- Alamsyah, G.F. 2023. Pengaruh Kualitas Produk dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian Buah Jambu Kristal di Kebun Buah Batuah Hortifarm Desa Pantai Harapan, *E-Jurnal Profit (Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan)*, 8(1), 62-71.
- Amelia, S., Nurrohman, M.R., Anggraini, V., Dewi, B.A., & Gandhy, A. 2024. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Jambu Kristal Melalui Produk Inovasi Soft Candy, *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 819-825.
- Emilia, H. 2022. Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat yang Diterapkan oleh Perguruan Tinggi, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 122-130.
- Firman, A.A. 2021. Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas: *Review Literatur*, *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(1), 132-146.
- Harini, S., Kartini, T., Syabani'ah, N.Y., Amalia, D., Lestari, D., Nanda, N.N., & Adzqiya, M.K. 2025. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Produk Berbasis Kearifan Lokal Desa Benda, *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 62-65. doi:10.36636/eduabdimas.v4i1.6168.
- Hasan, N., Setyowidodo, G., Wafa, M.S., Irfan, M., Riadi, S., Annafisah, K., Alfanny, M.I.R., Aprilia, I., Faizin, T.B., Rizkiyah, N., & Qowim, A.N.M. 2020. Pemberdayaan Santri Melalui Pembelajaran *Enjoyable Learning* dalam Membentuk Generasi Seimbang dan Spiritualitas Intelektualitas di Pondok Pesantren, *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 148-152. doi:10.33474/jp2m.v1i2.6582.
- Melinda, R., Daulay, A.S., Ridwanto, & Nasution, M.A. 2024. Penetapan Kadar Vitamin C dan Aktivitas Antioksidan Hasil Perasan Buah Jambu Biji Kristal, *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 4(3): 438-449. doi:10.37311/ijpe.v4i3.28891.
- Nurlaela, A., Anggraini, V., Gandhy, A., Nurrohman, M.R., Zakaria, M., & Dewi, B.A. 2024. Jambu Kristal untuk Peningkatan Kesejahteraan Kelompok Tani, *Lakeisha*, Bogor.
- Prabowo, Y.D., Gandhy, A., & Nurunisa, V.F. 2020. Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Kakao pada CV Wahyu Putra Mandiri, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 1(2), 77-86. doi:10.46575/agrihumanis.v1i2.66.

- Rupasari, M., Maukar, A.L., Taslim, A., Ratum, A.S., & Runtuk, J. K. 2022. Penyuluhan Budi Daya dan Bisnis Jambu Kristal di Desa Mekarmukti, Kabupaten Bekasi, *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Ipteks "Soliditas" (J-Solid)*, 5(1), 77-91. doi:10.31328/js.v5i1.3230.
- Syahputra, A. & Putra, H.R 2020. Persepsi Masyarakat terhadap Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 11(1), 1-20. doi:10.47498/tanzir.v11i1.349.